

14 Hari Mengenang Cinta

Sigit Santoso



www.proyeknulisbukubareng.com
proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

14 Hari Mengenang Cinta

(Antologi Puisi)

Penulis

Sigit Santoso

PNBB E-Book #5

www.proyeknulisbukubareng.com

proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Tata Letak dan Desain

Tim Pustaka Hanan

Penerbit Digital

Pustaka Hanan

Publikasi

Pustaka E-Book

Informasi:

www.pustaka-ebook.com

pustakahanan@gmail.com

©2012

Lisensi Dokumen

E-book ini dapat disebarakan secara bebas untuk tujuan non-komersial (nonprofit) dan tidak untuk diperjualbelikan, dengan syarat tidak menghapus atau merubah sedikitpun isi, atribut penulis dan pernyataan lisensi yang disertakan.

Pengantar Penerbit

Syukur kepada Allah Ta'ala, semoga kita senantiasa ditunjukkan kepada jalan yang benar. Manusia diberi beragam rasa dalam kehidupan. Seperti halnya rasa yang ada, rasa cinta kerap menjadi topik hangat yang selalu diulas oleh banyak bibir, bahkan tak sedikit yang terlena oleh cinta.

Cinta sering disalahartikan oleh mereka yang tidak memahami hakikat cinta itu sendiri. Mereka bahkan terjerumus ke dalam cinta yang semu, layaknya dua sejoli yang sedang mabuk kepayang, hingga tidak mampu membedakan mana yang benar, mana yang salah, seperti yang lazimnya kini banyak terjadi. Cinta yang salah, menyakiti, menjerumuskan, dan membawa keburukan bukanlah sesuatu yang diharapkan muncul setelah pembaca membaca e-book ini, tetapi cinta yang ditempatkan pada tempatnya.

Puisi-puisi yang ditulis oleh penulis ini merupakan luapan perasaannya yang jujur, apa adanya, berupa kenangan terhadap rasa yang singgah dalam hidupnya. Setiap orang tentu memiliki kenangan, entah itu kenangan indah, sedih, pahit, apapun itu, dan kita mengambil pelajaran yang berharga darinya. Maka tak salah jika kenangan yang diluapkan penulis lewat antologi puisinya ini selayaknya kita ambil maknanya, yaitu berbagai makna dan pesan kebaikan.

Puisi-puisi ini lebih banyak berkisah tentang kenangan dan rasa cinta yang dialami seorang pria terhadap pasangan hidupnya. Rasa cinta yang sejatinya dipersembahkan hanya kepada wanita yang mendampinginya mengharungi kehidupan, seorang istri. Puisi dan kisah mereka penuh dengan berbagai rasa. Fragmen demi fragmen yang digambarkan mungkin pernah juga Anda alami dalam kehidupan berumah tangga. Di dalamnya ada simpati, bahagia, cemburu. Ada pula pengertian, kerinduan, kesetiaan dan banyak rasa yang selalu muncul dalam sebuah hubungan pernikahan.

Bagi pasangan hidup yang telah terikat dalam pernikahan, e-book ini sangat layak untuk dinikmati, terlebih jika Anda sedang memupuk rasa cinta, kepercayaan, kesetiaan, dan pengertian dalam mahligai kebersamaan. Bagi Anda yang belum menikah, semoga e-book ini akan memotivasi Anda untuk segera merajut kebersamaan, sebab cinta yang sebenar-benarnya cinta hanya akan dirasakan dan dibuktikan secara sempurna saat bersatu dalam bingkai pernikahan karena Allaah.

Akhir kata, semoga di tangan Anda, e-book ini membawa kebaikan dan manfaat yang menggerakkan menuju hubungan yang lebih baik bersama pasangan hidup Anda. Selamat membaca!

Pustaka Hanan

Mengenang Cinta

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah mengizinkan e-book antologi puisi ini terbit.

Cinta selalu menjadi tema-tema penulisan yang tak lekang waktu, demikian juga Saya yang pernah mengalami rasa gembira, merindu, cemburu, sedih, dan bahagia kembali dengan makna cinta yang lebih hakiki. Tidak selalu indah dengan candunya, tidak selalu mudah ketika ada ketidakpercayaan. Namun setiap cinta yang hadir selalu membawa cerita tersendiri, semuanya pasti indah.

Saya ingin menunjukkan bahwa kejujuran hati Saya dalam menuliskan segala perasaan Saya, jika itu baik, dapat menyentuh hati para pembaca yang budiman. Apa yang Saya tulis bukanlah pengajaran tentang cinta, tapi lebih sekedar menyelami buncahan-buncahan kenangan cinta, melembutkan hati, menghargai perasaan, dan tentang bagaimana merawat cinta yang entah bagaimana caranya hadir sebagai bentuk kesyukuran.

Tidak perlu belajar bahasa yang rumit untuk mengerti cinta, karena bahasa universalnya adalah pengertian dan saling memahami. Konektifitas cinta seringkali terbukti entah bagaimana caranya. Tidak pernah berhasil diteorikan, tapi selalu nyata sebagai keajaiban-keajaiban atas izin Tuhan YME.

Saya memilih bilangan 14 hari sama sekali bukan untuk ikut-ikutan *ngefans* dengan Valentine, walaupun secara kebetulan dekat dengan momen 14 Februari. Tapi semata-mata hanya agar lebih mudah dikenali pembaca. Jadi 14 bukan angka jimat atau angka sial, angka biasa saja, kumpulan biasa saja, tetapi jika Anda nanti membacanya dengan kenangan yang tidak biasa, Saya berharap pembaca menemukan kedamaian dalam hati dan jiwa.

**Salam,
Sigit Santoso**

Kenang Hari ke ... (1)

Bangun tidurku
Hangatku menyeruak dari jendelaku
Sadarku hari ku tlah berganti
Heii.. kuingat kamu

"Sayangku... sudah bangunkah juga kamu?"

"Sudah pagi juga ya..." jawabmu
(selalu nada darimu yang tak terganti)

Ada dingin katamu
Ada hangat selimut masih ingin kau rasa
Ada malas dari kau keluh

"Jadi malas nih bangun... mandinya nanti aja yak"

Bisa manja juga ya kamu

Sebentuk cerita pagi
Di balik keanggunanmu malam itu
Di balik semua ekspresi terbaik cintamu
Selalu... saat kita bertemu

Kusuka itu,
Menyapa kamu saat pagiku

Kenang Hari ke ... (2)

Hari ini hujan
Sayangku,

Ada khas selalu nuansa bersemi,
Ada harum menyusup
Ada pesona terpampang
Ketika kubuka jendela dan kunikmati sendiri

Hujankah juga di sana dindaku ?

Riuhnya hujan ini memang hanya gerimis
Kenangan kecilku terbayang
Dulu selalu kusongsong hujan
Hujan adalah berkah
Mainan gelitik malaikat dengan canda
Bocah-bocah tanpa dosa
Hanya sorak
Hanya bahagia
Hanya tertawa

Ku melompat-lompat
Ku kegirangan
Ku lepas teriakku
Ku sepak-sepak becek air itu
Siapa takut sakit, bersin, dan demam

Bahagiaku menyambut hujan
Kan tepis khawatir mamaku

Aku rindu saat-saat itu
Aku cemburu tak lama bisa nikmati saat-saat itu

Selalu hangat di peluk mamaku
Selesai mandiku
Setelah lelah bercanda dengan hujan berkah Tuhan-ku

Kenang Hari ke ... (3)

Libur hari ini, sayangku ...

Yang kutahu libur itu

Tak selalu Minggu.. tak selalu Sabtu

Nikmat libur bagiku

Kudengar damai setelah cukup ramai di telinga

Kulihat cerah pagiku setelah cukup macet jalanan jadi santap pandangku

kulemaskan ototku setelah cukup penat memikul bebanku

Memang hanya relatif,

Tak harus sehari, seminggu, dan terus saja jika mau

Itulah pentingnya kamu dindaku,

Jika kerjaku bersatu dengan penghiburanku

Tentu hanya karena selalu ada kamu

Di samping hari-hariku

Semoga bukan candu

Namun aku bersyukur temukan citramu

Karena hanya dengan cinta selalu tempat ternyaman

Untuk kembali, untuk terus nyalakan hari-hariku

Ku senang menunggu hari

Jalan-jalan bersamamu

Lamanya hari suburkan rinduku

Aku ingin hanya senyummu selalu jika bertemu

Ku senang jika saling memilih baju
Ku tersanjung kau pilihkan buah untuk mamaku
Senyumku simpul
Jika langkahmu terhenti.. menyapa adik kecil itu
Refleks tanganmu menggendongnya
(kok mamanya rela sih, si kecil itu kamu gendong-gendong)
Si kecil sejenak kaget
Tapi senyum manismu menenangkannya
"Hei ini Bibi ... mau balon itu, lihat ini ada permen, mau?"

Kuajak ke satu-satunya bioskop kotaku
Ahh .. hanya kecewa di rautmu
"Aku tak suka film-film kekerasan itu, selalu tak nyaman saja .."
(mana mungkin aku nonton sendiri sayangku..hmm)

"Mas, mau makan lesehan saja?
Aku kenal ibu tua pemilik warung lesehan di pinggir jalan itu.."

Sore itu
Hanya syahdu
Sedikit mendung
Buaian pengamen
2 gelas es campur

Banyak ceritaku, sedikit makanmu
Banyak hias senyummu, sedikit peluh tanpa AC

Terimakasih sayangku,
Liburku Kau beri kenang
Yang tak mungkin ku beli

Kenang Hari ke ... (4)

Aku banggakan matahari dengan kegagahannya
Kau terkesan bulan dengan keanggunannya

Aku rindukan senja dengan kedamaiannya membasuh peluh
Kau gembira menyambut fajar dengan kehangatannya

Kurangkaikan pagar ranting untukmu
Kau rawatkan bunga untukku

Bedakah kita ?
Aku suka bisa rajutkan beda kita

Tuhanku ciptakan kita dalam beda
Untuk saling terus mengenal
Untuk saling terus belajar

Setuju padaku, hidup buatku?
Tanpa senyummu aku tak temukan dirimu
Unik yang buat aku merindumu

Ada saat ketika jalan kita bersimpang
Masing-masing kita memilih
Pilihkan jalan baru
Atau puaskan rasa tak mau

Kenang Hari ke ... (5)

Hari ini Kau ajak aku

Karena kemarin kukatakan padamu

"Sayangku... resep Pai kucarik dari mamaku.., kau mau coba?"

"Hei kamu bisa membuatnya?" terkesan jawabku

"Tentu kucoba untukmu .., aku butuh kamu .."

"Kau tahu kan, aku tak pernah tahu tentang urusan dapur?" raguku

"Sayangku ... aku butuh bumbu cinta darimu.."

Bumbu cinta apakah itu

Jawabmu hanya senyum dan pandang manja matamu

Hari itu hanya pai keras dan gosong

Jeritan-jeritan gugup, peluh kekecewaan, dan aroma jelaga

Kita masih makan pai itu,

Kamu menunduk lesu

"Ini ternyata rasa bumbu cinta itu .." hiburku

"Maksudmu .." tanyanya.

"Ketika lidahku tak sanggup memberontak lagi, ketika cinta dalam hatiku bilang inilah pai terenak yang pernah kunikmati"

Kenang Hari ke ... (6)

Kotak itu berisi surat-surat
Kotak itu hanya surat-suratmu
Kotak itu penuh cerita-ceritamu
Kotak itu sumber aku tahu luapan hatimu
... selalu kamu berbagi dengan ku tentang mu

"Mengapa kau pilih aku dindaku?"
"Mengapa selalu tak kau lupakan aku?" tanyamu balik

Chemistry yang berjalan sendiri
Alami merajut antar hati
Bereaksi selalu membuat nuansa

Aku butuh tempat berbagi pengalamanku
Kamu butuh aku luapkan kejenuhan hatimu
Berlembar selalu darimu
Aku heran sebenarnya kamu bisa selesaikan itu

"Aku hanya butuh kamu"
"Sesederhana itu?"
"Kamu candu untukku, sayangku .."

Aku tersanjung
Aku sadar aku juga butuh kamu
Pelengkap hariku
Kutemukan diriku yang baru
Kutemukan diriku tak lengkap berjalan tanpamu

Kenang Hari ke ... (7)

Bukalah jendela itu
Maka tiap pagi akan kau saksikan
Paman mentari menaburkan kehangatan
Perhatikan garis-garis cahayanya
Kemana jatuhnya ?

Titik-titik embun berkilau
Berlian-berlian tak terbeli penghias tetamanan
Kebun mungil kita

Paparan hijau basah
Lembut bercahaya menyejukkan mata,
Berlama-lamalah memandangnya
Agar sejuknya dunia mengelus kalbu
Hapuskan kenangan-kenangan lalu yang merobek rasa
Kuncup-kuncup yang mulai mekar, kesegaran aroma bunga
Mari kita resapi ...

Kau ingat ?
Inilah kita saat-saat awal pertemuan
Sesuatu yang segar, sesuatu yang lain dari biasa
Merasuk begitu saja, menancap di hatiku
Lalu ingin terus terulang
Kupandangi terus kamu menyejukkan,
Kaucari diriku katamu
Tiba-tiba tak nyaman jika ku tak ada sebentar saja

Kudengarkan saja terus celotehmu,
Seperti nyanyian burung-burung pagi itu
Tak beraturan menurut tangga nada,
Tapi merdu sekali di telinga
Kauhabiskan waktu sampai detik terakhir bersamaku
Sampai lapar dan haus pun adalah selingan

Tetamanan itu
Adalah miniatur kita membentuk roman cinta
Apakah kita hanya lewat sekilas mengagumi
Lalu tergoda milik tetangga
Atau kebanggaan dan kesyukuran merawat taman sendiri

Selalu yang baru itu sesuatu yang menakjubkan
Seiring waktu satu per satu ternoda dengan pengganggu
Rumput liar, ulat hama, semut penggigit, dedaunan layu
Semakin ganas ketika hujan menggerus tanah,
Dan panas cuaca pelemah raga
Tiada sepoi angin jika pohon perkasa belum bertahta
Tiada mata air penyejuk jika sumur kehidupan belum tergali
Tiada harapan keindahan lagi tanpa asa mau bersama lagi

Kita harus bayar keindahan
Yang telah menari

Sayangku...
Hal terindah bukanlah berdiam dan sekedar memuji
Sayangku...
Mari kita melebur menjadi bagian keindahan taman itu
Kita jugalah pemeran utama dalam drama taman kita

Mana cangkul, sekop, sapu lidi,
gunting ranting, ember air, juga ramuan anti jamur
Tiada panorama yang abadi tanpa kita ikut mengabdikan

Tak perlu takut kotornya karena itu riasan alami
Tak perlu geli dengan ulatnya karena taman kita mengajak canda
Tak perlu khawatir dengan bau keringatnya karena itulah kejujuran
... dimana kita saling menerima kekurangan
Tak perlu ragu mengubah pola nuansa tata letak taman kita
... karena taman kita taman hati kita, milik kita
Tak ada waktu melirik tetangga

Dan ketika semangat kita sampai pada titik lelah
Mari merebah beralas tanah
Memandang birunya langit
Rasakan puas sunggingkan sumringah

Kau dengar sayangku?
Taman kita berterima kasih
Dengan hembusan sepoi angin lembutnya
.. ini bukan mimpi,
... inilah tempat ternyaman
.... cinta tumbuh di hati
..... di taman kita
..... taman kita sendiri

Kenang Hari ke ... (8)

Sepeda itu hadiah ulang tahunku
Waktu kecil selalu kuimpikan bertengger di atasnya
Kuimpikan berlomba dengan teman-teman kecil di jalan itu
Ah dulu sering jatuh ternyata waktu belajar
Susah juga ya, tapi sekali bisa tak mungkin lupa

Keseimbangan, menatap lurus ke depan, kayuh tanpa ragu
Itulah 3 syarat mutlak naik sepeda
Tapi temanku lebih sederhana
"Yang penting yakin ... dan ga punya rasa takut"
Dia memang ajaib
Begitu naik sepeda langsung bisa
Dia tertawa-tawa
Walau naik sepeda perlu tahu arah belok dan saat mengerem
Tentu saja dia menabrak pagar tetangga
Saat dia masih dimarahi aku sudah kabur paling depan

Kamu terkikik tertawa di belakang
O ya aku sekarang sudah besar
Sudah mahir memboncengkan kamu
Ke pasar itu
Ke alun-alun kota
Ke mana saja

Sepeda melawan mobil?
Tentu hanya masalah apa yang ditawarkan

Aku suka kamu

Aku menikmati kamu dalam kesederhanaan

Aku merasakan kamu tanpa yang lain bukan dirimu

Nikmati penat mengayuh

Nikmati pelukan tanganmu di pinggangku

Nikmati kamu selalu menungguku di pinggir jalan itu

Tak terbeli dengan apapun,

Hanya bisa diantar sepedaku

Kenang Hari ke ... (9)

Tak selalu waktu bersamamu
Berhias senyum
Berhias canda
Berhias pengertian
Berhias selalu ada harapku

Kebersamaan yang menjadi candu
Menjadi harap yang kadang menuntut

Aku memberi kamu, aku berharap kau beri serupa bentuk
Aku terikat kamu, aku berhak akan kamu
Kamu untukku, duniamu dan duniaku adalah satu
Harusnya sekarang itu .. lupakan beda saat lalu

Cemburu yang mengikat waktu-waktuku
Hanya mengingat kamu
Melandaku menyiksaku menakutkanku
Akan kehilangan kamu

Aku mengatur kamu
Kamu mau, hanya hambar kudapat
Hanya tunjukkan setia

Kupikir aku semakin gila
Badai setan apa
Terlalu sangat kucinta kamu
Tapi kemana harmoni yang dulunya ada

Kenang Hari ke ... (10)

Sendiri aku tanpa kamu

Sunyiku tak layak temanku

Kuusik dengan lagu

Semakin keras ingin kudengar dentam

Mengisi hatiku yang rapuh

Aku ragu dalam kesendirianku

Menderitanya akan kehilangan kamu

Sekesiap kuingin kau ada menjelma

Berharap rupa sang dewi

Dengan jentik menghapus luka-luka hati

Sekesiap kulihat rupa bayangan kemarin

Kau bercanda dengan yang lain

Tak pilih tunggu aku di pinggir jalan itu

Kau punya dunia lain

Aku tak miliki kamu sepenuhnya

Seberapa bagian diriku dalam dirimu

Bukankah harusnya kita bersama

Harmoniku hilang

Aku hanya menuntut kamu

Aku terseret badai dan semakin jauh darimu

"..aku bosan dengan semua ini..." jeritmu lalu diam
Kubantah? aku hanya terpana
Kumarah? aku membenci mengakui
Kenapa cinta menjadi menyakiti
Kenapa aku sempat terjebak dalam bagian cerita ini

Aku di persimpangan antara...
Aku harus memilih
Demi damai perasaanku
Demi kamu yang semakin bukan kamu
(dalam pandangku)

Bergulat dengan dilema
Terjebak dalam dilema
Bisakah kuakhiri dilema

Kenang Hari ke ... (11)

Percayakah akan cinta
Percayakah bisa berakhir
Percayakah itu pilihan
Percayakah itu reality
... tapi sungguh ini hanya bicara tentang hati

Datangnya deras merasuk hati
Mempesona jiwa temukan belahannya

Tapi berharap lebih
Menggenggam lembutnya terlalu kasar
... membuatnya luka
... terkoyak harmoni mesra
... tak lagi padu belahan jiwa

Pisah saja itu pilihan
Toh memang tak lagi ada rasa

Menyatu lagi
Itu mimpi

Perlu waktu menyembuhkan luka
Perlu waktu memadamkan bara
Perlu waktu menata belahan jiwa
Perlu waktu menumbuhkan keyakinan
... diantara pilihan-pilihan

Itu berarti berkorban lagi
Menyediakan waktu (entah berapa lama)
Melewatkan yang lain hanya untuk kamu (pantaskah itu)
Membuang ragu (setelah sakit nyata tertipu)
... tapi akankah kamu juga akan begitu

Melewati ini harus
Tak kutolak karena berjalannya waktu

Menerima ini harus
Karena hidupku dalam nyata

Memperjuangkan ini
Bukanlah pahlawan
Karena hanya pilihan

Aku ingin memperbaiki pilihan
Aku harus bertanggung jawab terhadap pilihan
Aku rela kehilangan karena pilihan
... berani memulai kembali sebagai pilihan

Kuharap selalu ada pandu temukan cinta
Sebentuk citra tentang cinta
Sejuknya cinta damainya cinta
Ketika kita saling mengerti
... selalu itu tempat ternyaman kita untuk kembali

Kenang Hari ke ... (12)

Detik-detikku hanya merenung
Menit-menitku hanya mengenang
Hari-hariku melangkah hampa

Aku tak yakin kehilanganmu
Aku tak yakin sanggup menerimamu

Hanya berharap memupus gejolak mimpi
Hanya berharap mengering dulu luka ini

Setelah semua ini damai adalah impian
Kata maaf serupa harta berlian
Panorama indah hanya seikhlas senyuman

Tuhanku
Bukakan hatiku
Bukakan hatinya
Bukakan pintu keangkuhan
Persilakan jalan ketulusan

Sehingga lupakan masa yang tak usah lagi kukenang

Kenang Hari ke ... (13)

Kulupa berapa hari
Tak menyapa kamu
Habiskan waktu menyiakan jeritan hati
Nafikkan diri ingkari rindu saat mencintai

Pesan itu datang
"Sayangku, aku tak tahan .. tanpamu "
Seguyur tetes nirwana membangunkan kelamnya mimpi
"Sayangku, maafkan aku ..." jawabku
Sejentik malu melintas
Harusnya aku lebih dulu

Seakan mentari merasuk hangat kembali
Tak kulihat rautmu, rinduku bahagia menggambar citramu
Bagaimana bisa kutinggalkan kamu
Sesungguhnya hanya kamu belahan hatiku

Pohon cintaku
Layu waktumu segarlah kembali
Maafkan lama tak sirami kamu
Terkembanglah lagi dalam jati diri
Lekanglah pagar jika itu hambat
Indah lekukmu ...

"..sayangku bahkan dalam batas kita, cinta itu semakin kuat memanggil"
terima kasih cinta, kuatkan kami terus dengan cinta

Kenang Hari ke ... (14)

Hari ini
Adalah untuk cinta

Kado apa sayangku?

Setangkai bunga menghias samping senyummu
Sebatang coklat maniskan saat kita berbagi selalu
Senandung lagu itu bawakan kita harmoni rindu
Sekelebat cerita lalu itu ujikan ikatan padumu dan aku

Kado apa sayangku?

Dunia ini bukan milik kita berdua
Duniaku selalu akan berbeda dengan denganmu
Duniaku tak lengkap tanpa hadirnya duniamu
Duniaku dan duniamu 'kan menggambar dunia lain
Dunia lain tentang adanya cinta
Dunia tempat ternyaman untuk tinggal
Dunia tempat ternyaman untuk kembali
Dunia tempat ternyaman untuk berbagi
Dunia tempat ternyaman yang tak kumau 'kan pergi

Kado apa sayangku?
Jawabmu ".. hanya kamu selalu di sisiku"

Tentang Penulis

Sigit Santoso, pria kelahiran Pare, Kediri, mulai aktif menulis puisi sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Atas. Pria yang bekerja di bidang servis sebuah perusahaan swasta ini juga mulai menulis cerpen dan cerbung selepas kuliah. Goresan pena dan katanya terkumpul di sebuah blog kumpulan puisi dan cerpen yang ia miliki.



Memiliki hobi jalan-jalan dan nonton film-film box office, pria yang satu ini tahan berlama-lama di toko buku memilih novel-novel. Ia menyukai karya penulis favorit manca negara seperti Paulo Cuelho, Sidney Sheldon, JK.Rowling, dan Dan Brown. Penulis dalam negeri pun tak luput ia buru karyanya, seperti Dee Lestari, Fira basuki, dan Ayu Utami.

Kini penulis juga aktif menulis di salah satu komunitas menulis negeri ini yaitu PNBB (Proyek Nulis Buku Bareng).

Untuk menghubungi penulis terkait kritik dan saran, Anda dapat melakukan kontak lewat layanan berikut ini,

Profil Facebook:

Sigit Santoso

<http://www.facebook.com/fixshine>

Email: sigit.santoso@gmail.com

Blog: <http://fixshine.wordpress.com>

Tentang PNBB

Apa Sih PNBB Itu?

- Erryk Kusbandhono -

Berawal dari sebuah pertemanan di jejaring sosial, *sharing note* atau tulisan di Facebook, seorang teman saya yang bernama Heri Cahyo membuat suatu wadah yang dinamakan Group “Proyek Nulis Buku Bareng” atau lebih akrabnya disingkat Group PNBB. Tujuan dibentuknya Group ini tak lain adalah mewadahi atau memfasilitasi para anggotanya untuk menulis. Ya, menulis apapun.

Group PNBB adalah sebuah Group yang dihuni oleh orang-orang yang selalu membuat ‘kerusuhan’ di lapak teman-temannya sesama anggota. Jika salah satu teman memposting sebuah tulisan atau update status maupun posting foto di Group, biasanya langsung diperebutkan oleh anggota yang lain.

Lalu, apa yang diperebutkan?

Yang diperebutkan adalah pertamax. Pertamax itu diambil dari kata pertama (x) atau pertama kali berkomentar di tulisan tersebut. Bagi anggota Group PNBB, merupakan kehormatan tertinggi apabila bisa mendapatkan kursi nomor satu (baca; berkomentar pertama kali) di postingan temannya tersebut.

Lalu, apa yang didapatkan dari posisi pertamax? Biasanya, kami membuat guyonan dengan mendapatkan ‘cendol’ atau jenis makanan yang lain yang biasa teman-teman kenal, bisa berupa nugget maupun siomay atau coklat. Setelah pertamax diisi, maka komentar berikutnya adalah kedua (komentar kedua) dan ketiga (komentar ketiga). Setelah komentar ketiga, bagi anggota yang lain tidak mendapatkan apa-apa alias oplosan atau mitan.

Yang menakjubkan, dalam jangka waktu kurang dari 4 bulan setelah Group ini berdiri, anggota group telah menelurkan sebuah buku pertama #1 yang diberi judul; “Masa Kecil yang Tak Terlupa”. Dan segera menyusul buku kedua #2 “Curhat Untuk SBY” (saat ini dalam tahap penerbitan). Lalu menyusul Proyek #3 yaitu "Pengalaman Lucu Dalam Hidupku". Siapa penulisnya? Semua penulisnya adalah anggota yang tergabung di Group ini.

Meski Group PNBB ini adalah Group Tertutup, kami selalu terbuka kepada siapa saja yang berminat untuk bergabung di Group ini. Ketika anda pertama kali dijabloskan ke Group ini, ucapan pertama dari anggota lama untuk anggota baru adalah “Selamat datang dan semoga tabah...”.

Kenapa demikian?

Bersiap-siaplah untuk kaget dan *shock* karena mendapati kami termasuk sekumpulan orang-orang unik dari seluruh penjuru Indonesia yang akan membuat ‘kerusuhan’ hingga Facebook anda berganti PNBB, karena tidak sempat membuka akun pribadi dan saking asyiknya di Group ini...^_^

Informasi Komunitas

Facebook Group:

Proyek Nulis Buku Bareng

proyeknulisbukubareng@groups.facebook.com

Website:

www.proyeknulisbukubareng.com

Buku #1 PNBB

Masa Kecil yang Tak Terlupa

Kenangan masa kecil sungguh tak bisa dilupakan. Apapun kenangan itu, terlalu sayang bila dibiarkan begitu saja, karena di dalamnya kita mengambil banyak pelajaran dan hikmah. Buku ini adalah kumpulan kenangan masa kecil dari *jamaah fesbukiyah*. Ada yang lucu, mengharukan, dan menegangkan. Berisi kompilasi dari 56 penulis dengan 56 judul tulisan.

Bagi yang ingin mendapatkan buku ini, bisa menghubungi:
Heri Cahyo - 0857 5566 9057
<http://facebook.com/hmcahyo>

Catatan : Buku ini diterbitkan tidak bertujuan komersial.



Tebal : 350 halaman

Pengganti Ongkos Cetak : Rp. 65,000



www.projeknulisbukubareng.com

projeknulisbukubareng@groups.facebook.com

FREE

Pustaka Ebook - Perpustakaan Online

Pustaka Ebook menyediakan aneka e-book berkualitas dan gratis. Selain e-book, tersedia juga makalah, modul, e-book anak, games edukatif, presentasi, arsip berkas, jurnal, dan dokumen digital lainnya.

Kunjungi:

www.pustaka-ebook.com

<http://facebook.com/pustaka.ebook>

